

BAB IV
ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM
“HARIM di TANAH HARAM”

**A. Pesan Dakwah dalam “Film Harim di Tanah Haram”
Berdasarkan Konsep Semiotika Charles Sanders Peirce**


Pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah, pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur’an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Quran dan Hadis yaitu pendapat para sahabat Nabi SAW, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman terdahulu, berita dan peristiwa, dan karya sastra).¹

Pesan dakwah dalam film *Harim di Tanah Haram* berdasarkan konsep semiotika Charles Sanders Peirce yang mengurai tanda melalui model triadik atau bisa disebut juga dengan segitiga makna dan konsep trikotominya yang terdiri atas


¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 273-276.

: 1) Representament, bentuk yang diterima oleh tanda, 2) object, sesuatu yang merujuk pada tanda, 3) interpretant, yaitu makna dari tanda, dengan diaplikasikan pada sebuah kisah seorang PSK merindukan ka'bah, maka dapat ditemukan dua bentuk pesan dakwah yang berlawanan. pertama, pesan dakwah berbentuk larangan dalam hukum syara' (hal-hal yang tidak boleh dilakukan bagi seorang muslim) dan yang kedua, pesan dakwah berbentuk perintah dalam hukum syara' (hal-hal yang harus dilakukan bagi seorang muslim), dua bentuk pesan dakwah tersebut ditemukan dalam analisis yang diambil dari tiap gambar dan teks dialog dalam setiap scene pada film *Harim di Tanah Haram* sebagai berikut:


- 1. Pesan dakwah berbentuk larangan dalam hukum syara' (hal-hal yang tidak boleh dilakukan bagi seorang muslim)**
 - a. Larangan suami menggauli istri lebih dari satu secara bersamaan dan Larangan melakukan hubungan seksual sesama jenis

Representament	Tiga orang perempuan/istri-istri Basri yang sedang tidur bersama seorang lelaki/Basri dengan tidak memakai baju.
Objek	 <p data-bbox="587 1020 1199 1058"><i>Gambar 4.1 Adegan dalam film menit ke 46.03</i></p>
Interpretent	<p data-bbox="537 1097 1254 1495">Gambar 4.1 menunjukkan seorang Basri yang gila dalam memainkan wanita, mempergauli istrinya secara bersamaan, hal ini dilarang dalam Islam karean dalam Islam suami yang memiliki istri lebih dari satu wajib mengadakan giliran untuk istri-istrinya tersebut, tidak untuk digauli secara bersama'an.²</p>

² Zainuddin, *fathul mu'in bi syarhi qurrah al-A'in*, (Jombang: Maktabah madinah, tt), h.110.

Representament	Memperlihatkan dua orang perempuan/istri-istri Basri yang sedang bermesraan.
Objek	 <p data-bbox="594 913 1195 948"><i>Gambar 4.2 Adegan dalam film menit ke 35.13</i></p>
Interpretant	<p data-bbox="578 991 1249 1464">Gambar 4.2 ini menunjukkan adegan istri-istri pak Basri sedang melakukan hal yang sangat di larang dalam agama Islam, yakni melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis. Rasulullah bersabda: apabila seorang perempuan melakukan hubungan seksual dengan perempuan maka keduanya zina.³</p>

³ Jalaluddini, *Lubab al-Hadis*, (Surabaya: Al-Haramain, tt), h.44.

Representament	Memperlihatkan seorang wanita/Qia yang sedang bersedih berbicara pada seorang laki-laki/Basri yang ada dihadapannya.
Objek	 <p><i>Gambar 4.3 Adegan dalam film menit ke 42.50</i></p> <ul style="list-style-type: none">- Dialog Basri 1 : Sudahlah sengaja ini aku siapkan khusus untuk nanti malam, layani suamimu- Dialog Qia 1 : Tapi saya tidak mau ada perempuan lain daeng,- Dialog Basri 2 : Ededeh, mau sekaligus dua, sekaligus tiga tidak apa-apa to

	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog Qia 2 : Apa yang dilakukan istri-istri daeng itu perbuatan dosa, itu sudah melewati batas aku takut murka Allah. - Dialog Basri 3 : cukup ! tidak usah banyak bicara.
Interpretant	<p>Gambar 4.3 menunjukkan seorang perempuan yang bernama Qia merasa sedih karena suaminya menggauli istri-istrinya secara bersama'an, Qia tidak mau hal itu terjadi, Qia juga memperingati suaminya bahwa perbuatan yang dilakukan istri-istrinya dengan melakukan hubungan seksual sesama jenis merupakan hal yang sudah melewati batas, Qia takut akan murka Allah.</p>

Melakukan hubungan biologis seorang suami kepada istri lebih dari satu secara bersamaan itu dilarang dalam Islam, karena hendaknya seorang suami yang memiliki istri lebih dari satu, wajib mengadakan giliran istri bagi segenap istrinya yang ada,

sekalipun tengah sakit atau haid.⁴ Perlakuan Basri yang melakukan hubungan biologis dengan istrinya secara bersamaan tersebut, dapat menyebabkan istrinya merasa sakit hati bahkan menderita, hal ini dilarang dalam Islam, karena hendaknya seorang suami harus berlaku baik terhadap istri, memberikan semua haknya dan berusaha untuk membuatnya senang dan bahagia.⁵

Sedangkan perbuatan istri-istri Basri (selain Qia) yang melakukan hubungan seksual sesama jenis, itu merupakan perbuatan yang sudah melampaui batas. Sebagaimana yang dilakukan oleh penduduk sodom kisah dari kaum Nabi Luth dahulu, yang mana kaum lelaki mereka melampiaskan nafsunya kepada lelaki lain, sebagian dari mereka kepada sebagian yang lain. Demikian pula kaum wanitanya, sebagian dari mereka merasa puas dengan sebagian yang lainnya.

Perbuatan tersebut belum pernah dilakukan oleh Bani Adam sebelumnya, maka Nabi Luth pun berkata pada kaumnya, yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 80-81.

⁴ Zainuddin, *fathul mu'in bi syarhi qurrah al-A'in*, (Jombang: Maktabah madinah, tt), h.110.

⁵ Musthafa, *Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhiil Dhofir* (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). h.20.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ
الْعَالَمِينَ

Artinya: Dan (kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata pada kaumnya, “mengapa kalian melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan seorangpun sebelum kamu (di dunia ini). (QS. Al-A’raf: 80)⁶

Nabi Luth mengatakan kepada kaumnya bahwa perbuatan mereka melampaui batas dan suatu kebodohan, karena perbuatan seperti itu berarti menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 81:

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya: “sungguh, kamutelah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki, bukan kepada perempuan, kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”(QS: Al-A’raf: 81)⁷

⁶ Magfirah Pustaka Qur’an Tajwid Maghfirah Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya (Jakarta Timur : 2006) h. 160.

⁷ Magfirah Pustaka Qur’an,..... h. 160.

Kerusakan moral kaum Sodom membuat mereka akhirnya dibinasakan oleh Allah dengan azab yang sangat keras. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 84 :

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ۖ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Artinya : “Dan kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.” (QS.Al-A'raf : 84)⁸

Baginda Nabi SAW bersabda:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ الرَّجُلَ فَهُمَا زَانِبَانِ وَإِذَا

أَتَتْ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ فَهُمَا زَانِبَتَانِ⁹

“Apabila seorang laki-laki melakukan hubungan seksual dengan laki-laki maka keduanya zina dan apabila seorang perempuan melakukan hubungan seksual dengan perempuan maka keduanya zina.”

⁸ Magfirah Pustaka Qur'an ,.....h. 161.

⁹ Jalaluddin, Lubab al-Hadis,(Surabaya: Al-Haramain, tt), h. 44.

Hukum pelaku zina terbagi dua, yaitu muhsan (sudah menikah) dihukum dengan cara dirajam dan ghair muhsan (belum menikah) dengan cara di jilid.¹⁰ Menghukumi zina muhshon dengan cara di rajam yakni dilempari dengan batu sedang tidak dengan kerikil kecil dan batu besar.¹¹

Dari penjelasan diatas, kita sebagai orang Islam haruslah menjauhi perbuatan tersebut, karena jika dilakukan itu merupakan dosa besar yang dapat menyebabkan Allah murka, bertakwalah kepada Allah dan mohonlah agar terhindar dari perbuatan dosa.

b. Larangan menjadi Pelacur/berbuat zina

Representament	Suasana penggerebegan yang dilakukan oleh warga pada pelaku perzinahan (ibu Qia dan laki-laki yang tidak dikenal)
Objek	

¹⁰ Mia Amalia, "Prostitusi dan Perzinahan dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Vol. I, No. 1(Maret, 2018) Fakultas Hukum Universitas Suryakencana, h.72.

¹¹ Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad ibn Qasim, *Fathul al-Qarib fii syarh ghayah al-iktishar*, (Beirut: Dar ibn hazm), h.280



Gambar 4.4 Adegan dalam film menit ke 01.26

- Dialog warga 1 : Apa yang kalian lakukan ? Seret mereka keluar !
- Dialog warga 2: Jangan lama-lama cepat seret !
- Dialog warga 3: Bawa dia keluar !



Gambar 4.5 Adegan dalam film menit ke 01.38

- Dialog perempuan (ibu Qia) : Jangan !

	<p>Ampun ! Jangan ! Ampuni kami!”</p> <p>- Dialog warga 4: Dialog warga: Cepat bunuh mereka! Ini perempuan bikin malu kampung kita.</p>
Interpretant	<p>Gambar 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa ibu Qia dan laki-laki pasangan tidurnya telah melakukan perbuatan zina, hal ini membuat warga marah dan merasa malu karena perbuatan zina merupakan perbuatan yang keji dan jalan yang buruk.</p>

Representament	<p>Seorang laki-laki yang hendak menggauli perempuan/Qia, namun Qia tidak mau dan mencoba untuk menghindar ia menangis dan menjerit.</p>
Objek	



Gambar 4.6 Adegan dalam film menit ke 1:02:09

- Dialog laki-laki : Widih luar biasa, cantik kali kau, siapa nama mu sayang? Jangan takutlah sama saya hey,
- Dialog Qia 1: hehehem (menangis)
- Dialog laki-laki 2: Jangan takut! Saya sudah bayar kau mahal
- Dialog Qia 2: aaaa (Qia ketakutan)

Interpretent

Gambar 4.6 menunjukkan tingkah memaksa seorang laki-laki pada Qia agar dapat di gauli oleh nya untuk memuaskan hawa nafsunya, laki-laki tersebutpun sudah membayarnya hal ini menunjukkan bahwa Qia seorang pelacur yang disebabkan bukan oleh

	<p>keinginannya, Qia selalu berusaha menghindari laki-laki tersebut, karena Qia tahu bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak baik dan merupakan dosa besar.</p>
--	---

<p>Representament</p>	<p>Dua orang wanita, Qia dan Farida, yang mana Qia berekspresi heran sedangkan Farida ber ekspresi jahat.</p>
<p>Objek</p>	<div data-bbox="673 917 1249 1392" data-label="Image"> </div> <p><i>Gambar 4.7 Adegan dalam film menit ke 06.42</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dialog Farida 1: Ternyata bener ya kata orang, buah jatuh gak jauh dari pohonnya,

	<ul style="list-style-type: none">- Dialog Qia 1: Maksud ibu ?- Dialog Farida 2: ya kaya kamu gini, kamu cantik, seperti si Rosma tuh ibu kamu, dulu dia juga pelacur, dia juga jadi primadona di tempat kerjanya- Dialog Qia 2: Ibu tau dari mana kalau ibu saya pelacur- Dialog Farida 3: Nurdin bapak kamu yang kamu cari-cari itu, dulu nya suami saya, dan si Rosma ibu kamu merebutnya dari saya,- Dialog Qia 3: Astagfirullah haladzim- Dialog Farida 4: Dulu saya pecundang, sekarang enggak, ternyata karma itu gak harus di minta eh dia datang dengan sendirinya, setelah ayah kamu di penjara karna narkoba, lalu ibu kamu itu membawa laki-laki lain kerumahnya, dan wajar aja kan kalo kamu jadi pelacur, anggap ajah itu
--	--

	udah jadi garis tangan kamu.
Interpretant	Gambar 4.7 ini menunjukkan bahwa Farida yang menjadikan Qia sebagai pelacur, hal ini terjadi sebab dendamnya di masa lalu pada Ibu Qia yang telah merebut suaminya, menurutnya apa yang dialami Qia sebagai sorang pelacur merupakan garis tangannya, mengingat ibu Qia juga dulu adalah seorang pelacur.

Prostitusi atau zina dalam perspektif hukum Islam tidak ditemukan nomenklatur yang secara implisit menyebut prositusi. Prostitusi adalah penyediaan layanan seksual yang dilakuakn oleh laki-laki atau perempuan untuk mendapatkan uang atau kepuasan.¹² Prostitusi berasal dari bahasa inggris, postitusion yang artinya pelacuran, dalam bahasa Arab prostitusi atau pelacuran diartikan dengan zina. Kata zina dalam bahasa Arab adalah bai'ul irdhi yang artinya menjual kehormatan. Jadi, pelacuran bisa juga disebut dengan penjualan kehormatan dan

¹² Mia Amalia, "Prostitusi dan Perzinahan dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Vol. I, No. 1(Maret, 2018) Fakultas Hukum Universitas Suryakencana, h.85.

orang yang melacur bisa disebut dengan penjual kehormatan. Dari segi hukum sudah jelas bahwa prostitusi atau pelacuran menurut ajaran Islam hukumnya haram. Haram artinya tidak boleh dilakukan, dan sekiranya tetap dilakukan, maka ia akan mendapatkan sanksi hukum, baik di dunia maupun di akhirat.¹³

Zina secara harfiah berarti fahisyah, yaitu perbuatan keji.¹⁴

Zina dalam pengertian istilah adalah hubungan seksual antara laki-laki dan wanita yang bukan suami istri, zina terbagi kepada dua bagian yakni zina muhshon dan ghairu muhshon, zina muhshon adalah zina yang dilakukan oleh orang yang sudah baligh, berakal sehat, dan merdeka yang pernah memasukan dzakar ke khasyafah dalam ikatan pernikahan sah.¹⁵ Hukum pelaku zina terbagi dua, yaitu muhsan (sudah menikah) dihukum dengan cara dirajam dan ghair muhsan (belum menikah) dengan cara di jilid.¹⁶ Keimanan orang yang berzina di cabut dari

¹³ Mia Amalia, "Prostitusi dan Perzinahan dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Vol. I, No. 1(Maret, 2018) Fakultas Hukum Universitas Suryakencana, h.63.

¹⁴ Mia Amalia, "Prostitusi dan, h.72.

¹⁵ Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad ibn Qasim, *Fathul al-Qarib fii syarh ghayah al-ikhtishar*, (Beirut: Dar ibn hazm), h.280

¹⁶ Mia Amalia, "Prostitusi dan, h.72.

dadanya, seperti yang di nyatakan Nabi Saw dalam sebuah teks hadits “ Seseorang yang pezina, ketika ia berzina bukanlah orang yang mu’min”.¹⁷

Firman Allah SWT dalam QS.Al-Isra ayat 32 tentang larangan mendekati zina:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا¹⁸

“Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina merupakan perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”

Ayat diatas menunjukkan bahwa larangan untuk menjauhi Zina lebih tegas dari pada larangan untuk melakukan, hal ini disebabkan karena agar manusia tidak melakukan hal-hal yang dapat menghantarkannya pada perbuatan Zina, seperti memandang, meraba, mencium dan lain sebagainya, mendekatinya saja sudah dilaramang keras, apalagi melakukannya.

¹⁷ Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad ibn Qasim, *Fathul al-Qarib*,..... h.280

¹⁸ Magfirah Pustaka Qur'an Tajwid Magfirah Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya (Jakarta Timur : 2006)* ,h.54

Adapun mengenai “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” ini merupakan peri bahasa, dimana dalam Islam konsep jaza (balasan atas perbuatan) merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan, apa yang dilakukan maka seperti itu pula yang di dapat, baik hal tersebut menimpa diri sendiri atau pada anak maupun keturunannya. Sedangkan garis tangan atau yang dikenal dalam agama Islam sebagai takdir yakni ketentuan Allah yang harus dijalani manusia, atau sering disebut juga sebagai qada dan qodar Allah SWT.

c. Larangan bunuh diri

Representament	Memperlihatkan seorang perempuan/ Qia yang prustasi dan hendak menghilangkan nyawanya/bunuh diri dengan menggunakan gelas yang sudah dipecahkan, namun teringant pada firman Allah SWT dalam “QS. Annisa ayat 29”.
Objek	



Gambar 4. 8 Degan dalam film menit ke 1:04.45



Gambar 4.9 Adegan dalam film menit ke 1:05:08

Interpretant

Gambar 4.8 dan 4.9 ini menunjukkan adegan seseorang (Qia) yang hendak melakukan bunuh diri namun tidak jadi karena teringat pada Qs. An-Nisa ayat 29, hal ini menunjukkan bahwa Qia menyadari

	bahwa perbuatan bunuh diri itu merupakan perbuatan yang sangat di larang dalam Islam dan bahwa sesungguhnya Allah menyayangi hambanya.
--	--

Seberat apapun ujian yang diberikan Allah kepada hambanya, pasti tidak akan melebihi batas kemampuan hambanya, karena sesungguhnya Allah sangat menyayangi hambanya melebihi kasih sayang seorang ibu, dan Allah yang maha mengetahui akan yang terbaik untuk hambanya, maka janganlah menyakiti diri sendiri dengan melakukan hal yang bisa membuat nyawa hilang/bunuh diri, dan janganlah berputus asa dalam rahmat Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا¹⁹

¹⁹Magfirah Pustaka Qur'an Tajwid Magfirah
Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya
(Jakarta Timur : 2006), h.83

Dan janganlah kalian membunuh diri kalian, Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepada kalian.

Imam Jalaluddin as-Suyuthi menafsirkan ayat tersebut bahwa membunuh diri yakni dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya akan terasa baik di dunia dan di akhirat.²⁰

2. Pesan dakwah berbentuk perintah dalam hukum syara'

(hal-hal yang harus dilakukan bagi seorang muslim)

a. Perintah untuk berakhlak baik

Representament	Ustadzah/Qia yang sedang mengajar muridnya di kelas
Objek	

²⁰ Imam Jalaluddin, *Tafsir al-Jalalain*, (Surabaya: Cv Pustaka As-Salam, tt), h. 77.



Gambar 4.10 Adegan dalam film menit ke 8:20



Gambar 4.11 Adegan dalam film menit ke 8.46

- Dialog Ustadzah/Qia 1: Adab dan perilaku kitalah yang akan menentukan kita akan menjadi apa, kita akan menikah dengan siapa, dan kita akan berteman dengan

	<p>siapa, mulai sekarang kita tekatkan, kita ini harus menjadi orang yang baik menurut ajaran Allah SWT, dan kita berharap semoga Allah mempertemukan kita dengan orang yang baik pula, aamiin.</p> <ul style="list-style-type: none">- Dialog Murid 1: Aamiin- Dialog Ustadzah/Qia 2: Sekarang ustadzah mau bertanya, kenapa akhlak dan adab itu sangat penting sekali dalam kehidupan kitasehari-hari? Ayo tunjuk jari, perempuan atau siapa yang tau?- Dialog Murid 2: Tak tahu Ustadzah- Dialog Ustadzah/Qia 3: Kenapa adab/akhlak itu sangat penting sekali dalam kehidupan kita sehari-hari, karena dari adab itulah, kita akan tercermin kualitas diri kita dan dari akhlak itu pula orang lain akan bisa menilai sejauhmana kualitas diri
--	--

	kita.
Interpretant	Gambar 4.11 menunjukkan adegan seorang ustadzh yakni Qia sedang mengajarkan muridnya tentang pentingnya berakhlak yang baik, hal ini merupakan perintah Allah SWT yang mana di utusnya Rasulullah saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. ²¹

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedanghkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²²

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah.

²¹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. I, No. IV (Oktober 2015) Universitas Syiah Kuala* h.74.

²² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika, h.73.

Akhlik Islam ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang di ciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khalik* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*.²³

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzaab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada suri teladan yang baik pada (diri) Rasulullah bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

²³ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. I, No. IV (Oktober 2015) Universitas Syiah Kuala h.74.

Allah dan (kedatangan) Hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(QS.Al-Ahab : 21).²⁴

Ayat ini merupakan harga mati, yang tidak bisa ditawar lagi, bahwa hanya kepada diri Rasulullah sajalah segala tingkah laku, gaya, pola hidup, menjadi standar dalam kehidupan kita sehari-hari, dan betapa kita sebagai pendusta jika mengaku umat Islam tapi tidak mau mengikuti akhlak Nabi SAW.

Akhlak Rasulullah adalah paling mulia, karena merupakan implementasi dari syariat dan berbagai adab dalam Al-Qur’an. Karenanya, Allah memuji beliau dalam ayat-Nya, “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al-Qolam:4) Aisyah ra berkata “Akhak Rasulullah adalah Al-Qur’an.”ni tidak lain karena Rasulullah melaksanakan semua dab yang ada di dalam Al-Qur’an , menjlankan semua perintah dan menjauhi semua larangan yang ada dalam Al-Qur’an, sehingga

²⁴ *Magfirah Pustaka Qur'an Tajwid Magfirah Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya (Jakarta Timur : 2006) , h. 420.*

implementasi dari semua nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an tersebut telah menyatu dan menjadi kebiasaan serta tabiat.²⁵

Akhlak yang mulia merupakan bagian yang terbesar dari kebajikan, akhlak sangat penting untuk dipelajari sedari kecil, agar ketika ia dewasa menjadi orang yang dicintai masyarakat, dicintai keluarganya, diridhai Tuhannya sehingga senanglah hidupnya, seorang yang berakhlak adalah yang menghormati ibu bapaknya, para gurunya, saudara-saudaranya yang lebih tua dan setiap orang yang lebih tua darinya, menyayangi saudara-saudaranya yang masih kecil dan setiap anak yang lebih muda darinya, suka berkata benar, tidak suka membanggakan diri, sabar dalam menghadapi gangguan, dan tak suka marah maupun mengeluh, tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-teman, tidak suka bertengkar dan merasa malu melakukan perbuatan yang buruk walaupun sendiri, karena takut kepada Tuhannya.

²⁵ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhiil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). h.20.*

b. Perintah berbakti pada orang tua

Representament	Seorang perempuan/Qia sedang berdoa'a seusai sholat
Objek	 <p data-bbox="583 884 1200 917"><i>Gambar 4.12 Adegan dalam film menit ke 5:41</i></p> <p data-bbox="537 956 1251 1574">“Ya Allah ampunilah segala dosa hamba, dosa kedua orang tua hamba, berilah surgamu ya Allah, untuk almarhumah ibu hamba, yang sudah melahirkan hamba, dan hamba memohon, pertemukan hamba dengan ayah kandung hamba ya Allah, hamba rindu dengan-Mu ya Allah, berilah kesempatan hamba untuk memenuhi panggilanmu ketanah haram, hamba rindu Rasul-Mu ya Allah, kabulkanlah semua permintaan hamba ya Allah”.</p>
Interpretent	Gambar 4.12 menunjukkan adegan Qia sedang

	<p>mendoakan orang tuanya, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, selain itu banyak doa yang Qia panjatkan, mendoakan orang tua merupakan salah satu bakti seorang anak, hal ini diperintahkan dalam agama Islam sebagaimana hadis Rasulullah tentang kebaikan yang dapat dilakukan seorang anak pada orang tua yang sudah meninggal dunia.²⁶</p>
--	--

Meskipun orang tua sudah meninggal dunia, anak tetap harus berlaku baik pada orang tuanya dengan melakukan hal-hal yang disebutkan Rasulullah saw, dalam hadis yang merupakan jawaban atas pertanyaan Bani Salimah yang bertanya sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ
 بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بِرِّ أَبِيَّيْ أَبْرَهُمَا
 بِهِ بَعْدَ مَوْتِهَا فَقَالَ نَعَمْ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا

²⁶ Rovidawati, "Nilai Pendidikan Birul Walidain dalam Kisah Uwais Al-Qarni" (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) h.24.s

وَأَنْفَازَ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا وَصِلَةَ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُصَلُّ إِلَّا
بِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقَيْهِمَا (رواه أبو داود)

Artinya: Dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah As-Sa'idiy ra.

Berkata: “Tatkala kami duduk dihadapan Rasulullah saw, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari bani Salimah dan bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah ada kebaikan yang dapat aku kerjakan untuk bapak dan ibuku sesudah keduanya meninggal dunia? Rasulullah saw menjawab, “Ya, yaitu menshalatkan jenazahnya, memintakan ampun baginya, menunaikan janji (wasiat), menghubungi keluarga yang tidak dapat dihubungi, kecuali dengan keduanya (silaturahmi), dan memuliakan kenalan baik mereka.” (HR.Abu Daud).²⁷

Representament	Menunjukkan percakapan seorang laki-laki (K.Kahar/bapak angkat Qia) dengan seorang perempuan/Qia disebuah ruang tamu.
Objek	

²⁷ Rovidawati, “Nilai Pendidikan, h.24.s



Gamabar 4.13 Adegan dalam film menit ke 14.30

- Dialog Abi 1 : Terimakasih, kamu memperlakukan abi seperti orang tuau sendiri, padahal tidak mungkin abi bisa menggantikan posisi orang tua kamu sendiri na.



Gamabar 4.14 Adegan dalam film menit ke 14.50

- Dialog Qia 1: Tidak abi, semua kebaikan abi tidak bisa di gantikan dengan siapapun, Qia tidaktahu, kalau tidak bertemu abi, nasib Qia sekarang menjadi apa.

Interpretant

Gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan adegan percakapan Qia dengan K.Kahar ayah angkatnya, yang mana K.kahar merasa sangat bersyukur dan berterimakasih pada Qia karena sudah berbakti padanya dengan selalu bersikap baik, hal ini diperintahkan dalam Islam karena berbakti pada

	orang tua merupakan kewajiban seorang anak. ²⁸
--	---

Birrul Walidain artinya berbuat baik kepada kedua orang tua, menunaikan hak orang tua dan (kewajiban terhadap) mereka berdua, tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka berdua senang dan menjauhi berbuat buruk kepada mereka.²⁹ Seorang anak wajib berbakti pada orang tua, menuruti semua keinginannya selama tidak melangggar aturan Allah swt, jika seorang anak mendapatkan ridho dari orang tuanya, maka ia akan mudah meraih kesuksesan dunia akhirat.

Representament	Seorang laki-laki/K.Kahar(bapak angkat Qia) sedang ngobrol dengan seorang perempuan/Qia di sebuah ruang kerja
Objek	

²⁸ Rovidawati, "Nilai Pendidikan Birul Walidain dalam Kisah Uwais Al-Qarni" (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) h.14.

²⁹ Rovidawati, "Nilai Pendidikan, h.14.



Gambar 4.15 Adegan dalam film menit ke 28.21

- Dialog Abi 1: semoga Abi tidak salah pilih, memilhkan pak Basri sebagai calon suami kamu, disamping Abi berhutang budi pada dia, menurut abi, pak Basri adalah laki-laki yang baik, kali-lak yang penuh tanggung jawab,jadi in syaa Allah pak Basri itu akan menjadi imam dalam keluarga kalian kelak,
- Dialog Qia 1: ia Abi in syaa Allah Qia kasih tau Abi jawaban yang terbaik, Qia tidak mau mengecewakan hati Abi yang sudah begitu tulus membedsarkan dan

	<p>merawat Qia, kalau tidak ketemu Abi Qia tidak tahu nasib Qia sekarang ini, terimakasih Abi, Qia tidak bisa membalas semua kebaikan Abi, kecuali berbakti pada Abi, itu artinya Qia tidak bisa menolak lamaran Pak Basri, Qia tidak mau kehilangan orang yang Qia sayangi lagi, kehilangan Abi, kehilangan santri-santri, kehilangan semua yang ada dipesantren ini, Abi Qia begitu sangat mencintai Abi, Qia bersedia menikah dengan pak Basri.</p> <p>- Dialog Abi 2: Syukur alhamdulillah, semoga pakbasri juga necdoakan dirinya mengikuti ajaran Rasulullah SAW.</p>
Interpretant	<p>Gambar 4.15 menunjukkan adegan percakapan antara K.Kahar dengan Qia, membahas tentang telah dipilihnya Basri oleh K.Kahar sebagai calon suami</p>

	<p>Qia, dan Qiapun menerima keputusan abinya sebagai bentuk baktinya Qia pada orang tua, berbakti pada orang tua merupakan perintah dari ajaran Islam sebagaimana Rasulullah saw bersabda Ridha Allah terdapat pada ridha orang tau dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua.³⁰</p>
--	---

³⁰ *Al-Hafidzjalaluddin abd ar-Rahman as-suyuthi, Lubab al-Hadis,(Surabaya: al-Haramain), h. 62*

Firman Allah dalam QS.Al-Isra ayat 23-24) :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah satu diantara keduanya atau kedua-duanya sampai sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”(QS.Al-Isra: 23).

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku!

Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”(QS.Al-Isra: 24).³¹

Baginda Nabi SAW bersabda : Ridha Allah terdapat pada ridha orang tua dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua(HR.Tirmidzi)³²


Sosok Qia memberikan pelajaran pada kita, bahwa berbakti pada orang tua itu sangat penting, bahkan sekalipun orang tua kita sudah meninggal, Qia selalu ingin membuat abinya senang dengan selalu menuruti kemauan abinya, walau menyangkut pendamping hidupnya, Qia tidak mau menyakiti abinya, karena menyakiti orang tua merupakan hal yang tidak baik dan memiliki konsekuensi yang berat.

Baginda Nabi SAW bersabda: Barangsiapa yang menyakiti kedua orang tua atau salah satunya maka dia akan masuk neraka.³³

³¹ Magfirah Pustaka Qur'an Tajwid Magfirah Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta Timur : 2006) , h.284.

³² Al-Hafidzjalaluddin abd ar-Rahman as-suyuthi, *Lubab al-Hadis*,(Surabaya: al-Haramain), h. 62

c. Perintah untuk sholat istikhoroh

Representament	Seorang perempuan/Qia sedang berkomunikasi dengan seorang laki-laki/abinya di ruang tamu
Objek	 <p data-bbox="632 1155 1149 1257"><i>Gambar 4.16 Adegan dalam film menit ke 22.43</i></p> <ul data-bbox="636 1300 1149 1483" style="list-style-type: none"> - Dialog Abi 1: InsyaaAllah hari ini pak Basri akan datang kembali kepondok pesantren, dan dia akan

³³ Al-Hafidzjalaluddin abd ar-Rahman as-suyuthi, *Lubab*
h. 62

	<p>menanyakan apakah di terima atau tidak lamarannya, jadi abi meminta jawaban dari kamu.</p> <ul style="list-style-type: none">- Dialog Qia 1: InsyaaAllh abi, Qia akan memberikan jawaban yang terbaik untuk abi, tapi Qia, Qia minta waktu sebentar yah untuk berfikir- Dialog Abi 2: Iye Qia, iye, abi mengerti, memutuskan perkara pernikahan bukan soal gampang, Abi sarankan kamu shalat istikharah minta kepada Allah SWT semoga kamu mendapat jalan yang terbaik.- Dialog Qia 2: Amiin, Abi betul pernikahan bukan hanya untuk sementara, tapi sampai akhir hayat, Qia juga berharap, Qia menikah
--	--

	hanya sekali dalam hidup Qia bi.
Interpretant	Gambar 4.16 menunjukkan adegan percakapan antara K.Kahar dengan Qia, membahas tentang apa jawaban Qia mengenai lamaran pak Basri, namun Qia butuh waktu untuk menjawabnya, di situ abinya menyarankannya untuk sholat istikharah, hal ini merupakan salah satu perintah dalam agama Islam, sebagaimana Rasulullah saw mengajarkan agar sholat istikhoroh dalam semua urusan. ³⁴

Diriwayatkan dalam Sahih Bukhari , dari Jabir bin Abdillah ra. Yang berkata: Bahwasanya Rasulullah saw mengajari kami istikharah dalam semua urusan, seperti mengajarkan bacaan surat dari Al-Qur'an. Beliau bersabda:

³⁴Muhyiddin, *Terjemah Al-Adzakar Annawawi, Zaid husein Alhamid (Indonesia: Daril Ihya'Indonesia, 2008) Cetakan ketiga h.204.*

“Apabila seseorang diantara kamu ingin melakukan Sesutu, hendaklah ia melakukan shalat dua raka’at selain shalat wajib. Kemudian mengucapkan: Ya Allah aku minta pilihan kepada-Mu, dan aku mohn keputusa dengan kekuasa’an-Mu, aku mohon kepada-Mu dari keutamaan-Mu yang besar. Sesungguhnya Engkau mampu, sedang aku tidak uasa, dan Engkau mengetahui sedang aku tidak mengetahui, dan Engkau mengetahui hal-hal yang ghaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini baik bagiku, dalam agama, penghidupan dan akhir urusanku, atau masa dekat dan masa depan hal itu, maka takdirka dan mudahkanlah bagiku, kemudian berkatilah aku di dalamnya, Apabia engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk bagiku, dalamagama, penghupan dan akhir urusanku, atau buat maa dekat dan masa depannya, maka singkirkanah ia dariku dan takdirkanlah kebaikan bagiku dimnapun juga, kmudian jadikanlah aku ridha dengannya dn menyebut keperluan itu.”

Para ulam berkata: Dianjurkan Istikharah dengan shalat dan do tersebut. Shalat itu berjumlah dua raka’at sebagai shalat


nafileh. Yang jelas, ia bisa dilakukan dengan dua raka'at sunnah rawatib atau tahiyat masjid atau lainnya.

Dalam rakaat pertama sesudah surat Al-Fatihah, dibaca surat Al-Kafirun, dalam rakaat kedua membaca surat Al-Ikhlash. Andaikan berhalangan melakukan shalat, maka istikharah dilakukan dengan berdoa.


Dianjurkan memulai doa'a tersebut dan mengakhirinya dengan ucapan *Alhamdulillah* dan shalawat serta taslim kepada Rasulullah saw. Perlu diketahui bahwa istikharah itu dianjurkan dalam segala urusan, sebagaimana dijelaskan oleh nash dar hadis yang *sahih* itu. Apabila selesai beristikharah, ia pun melakukan apa yang melapangkan dadanya.³⁵

³⁵ Muhyiddin, *Terjemah Al-Adzakar Annawawi, Zaid husein Alhamid (Indonesia: Daril Ihya'Indonesia, 2008) Cetakan ketiga h.204.*

d. Perintah menikah

Representament	Proses pernikahan adat Makassar
Objek	 <p data-bbox="628 911 1210 1014"><i>Gambar 4.17 Adegan dalam film menit ke 31.43</i></p>
Interpretant	<p data-bbox="555 1058 1210 1387">Gambar 4.17 menunjukkan proses berlangsungnya pernikahan. Menikah merupakan salah satu sunah Nabi Muhammad SAW yang harus dilakukan bagi umat Islam yang sudah mampu dalam melaksanakannya.³⁶</p>

³⁶ Syaikh Muhammad, *Uqudulujuain* (Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad ibn ahmad tt) h. 10.

Representament	Pernikahan bernuansa Islami
Objek	 <p data-bbox="628 948 1212 1054"><i>Gambar 4.18 Adegan dalam film menit ke 1:47:25</i></p>
Interpretant	<p data-bbox="536 1097 1212 1499">Gambar 4.18 menunjukkan adegan sesuai pernikahan yang dialami Qia, ini merupakan pernikahannya yang kedua, sesuai perceraianya dengan Basri, menikah kembali setelah bercerai diperbolehkan dalam Islam dengan syarat akad nikah disertai dua wali yang adil, saksi yang adil.³⁷</p>

³⁷Syamsuddin Ibn Qasim al-Ghazi, *fath al-Qarib al-Mujib*, (Beirut: Dar Ibn Hazm) h. 227

Baginda Nabi Saw bersabda :

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّكَاحُ سُنَّتِي فَمَنْ رَغِبَ عَنِ سُنَّتِي

فَلَيْسَ مِنِّي³⁸

“Nikah merupakan sunnahku, barangsiapa yang membenci sunnahku maka dia bukan termasuk sunnahku”.

Nikah secara bahasa diungkapkan untuk makna mengumpulkan, wathi’ dan akad. Sedangkan secara syara’ diungkapkan untuk menunjukkan akad yang memuat beberapa rukun dan syarat.

Dalam film ini Qia menikah dua kali, dalam Islam seorang perempuan dibolehkan menikah kembali dengan syarat harus melewati masa iddah, adapun wanita yang menjalankan masa iddah ada dua golongan yaitu *mu’taddah mutawaffa ‘anha zaujuha* (yang ditinggal mati suami) dan *mu’taddah ghairu mutawaffa ‘anha zaujuha* (yang tidak ditinggal mati suami).

³⁸Syaikh Muhammad, *Uqudulujain* (Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad ibn ahmad tt) h. 10.

Mu'taddah mutawaffa 'anha zaujuha, jika berstatus merdeka dan sedang hamil, maka 'iddahnya sebab wafatnya sang suami adalah dengan melahirkan kandungan secara utuh hingga kandungan yang berupa dua anak kembar dengan syarat dimungkinkan nasab sang anak bersambung pada suami yang meninggal dunia, Jika *mu'taddah mutawaffa 'anha zaujuha* itu tidak dalam keadaan hamil, maka masa 'iddahnya adalah empat bulan sepuluh hari sepuluh malam. *Mu'taddah ghairu mutawaffa 'anha zaujuha* jika dalam keadaan hamil, maka 'iddahnya dengan melahirkan kandungan yang bisa dihubungkan nasabnya pada suami yang memiliki 'iddah tersebut. Jika *mu'taddah ghairu mutawaffa 'anha zaujuha* itu tidak dalam keadaan hamil dan ia termasuk golongan wanita yang memiliki / memungkinkan haidl, maka 'iddahnya adalah tiga kali *aqra* ', yaitu tiga kali suci.³⁹

d. Perintah untuk menolong

Representament	Dua orang preman mengejar Qia, Qia berhasil kabur dari mereka berkat pertolongan dari farida.
----------------	---

³⁹ *Syamsuddin Ibn Qasim al-Ghazi, fath al-Qarib al-Mujib*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, tt) h. 252-253.

Objek



Gambar 4.19 Adegan dalam film menit ke 55:59



Gambar 4.20 Adegan dalam film menit ke 56:50

- Dialog Qia 1: Ibu tolong bawa saya pergi bu, tolongin saya bu
- Dialog Farida 1: kamu kenapa?
- Dialog Qia 2: Saya dikejar-kejar sama

	<p>pereman itu, tolongin saya bu!</p> <p>- Dialog Farida 2: Ayo-ayo</p>
Interpretent	<p>Gambar 4.19 dan 4.20 menunjukkan adegan Qia di kejar preman, Qia berusaha menyelamatkan diri dengan meminta tolong pada Farida dan Faridapun menolongnya, tindakan menolong yang dilakukan Farida ini merupakan bagian dari perintah dalam agama Islam sebagai mana firman Allah dalam QS.Al-Maidah ayat 2.</p>


Representament	Seorang perempuan/Qia meminta tolong pada salah satu lelaki/Azzam, dan Azzampun menolongnya
Objek	



Gambar 4.21 Adegan dalam film menit ke 11310



Gambar 4.22 Adegan dalam film menit ke 1:13:42

	 <p data-bbox="573 703 1218 736"><i>Gambar 4.23 Adegan dalam film menit ke 1:16:05</i></p>
<p data-bbox="299 780 450 813">Interpretant</p>	<p data-bbox="533 780 1256 1103">Gambar 4.19,4.20,4.21,4.22 dan 4.23 menunjukan adegan Qia meminta tolong dan Adzam menolong, perbuatan tolong menolong merupakan perintah dari ajaran agama Islam, sebagaimana firman Allah dalam QS. AL-Maidah ayat 2.</p>


Allah berfirman dalam QS.Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ⁴⁰

⁴⁰Magfirah Pustaka Qur'an Tajwid Magfirah Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya (Jakarta Timur : 2006) , h.. 62

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.

e. Perintah Berdo'a

<u>Representament</u>	<u>Percakapan antara Qia dengan abinya membahas tentang kekuatan doa dan takdir yang bisa dirubah dengan doa.</u>
<u>Objek</u>	 <p><u>Gambar 4.24 Adegan dalam film menit ke 18.32</u></p> <ul style="list-style-type: none">- <u>Dialog Abi 1: Kita harus menyadari, kita tidak punya kekuatan apa-apa tanpa kuasa Allah,</u>

	<p><u>Laahaulawalaa quwwatailla billahhil'aliyil adzim.</u></p> <ul style="list-style-type: none">- <u>Dialog Qia 1: Tapi, bagaimana dengan takdir bi?</u>- <u>Dialog Abi 2: Takdir adalah ketentuan Allah yang harus di jalani manusia tapi takdir bisa dirubah dengan kekuatan do'a, kun fayakun kalo Allah menghendaki maka terjadilah.</u>- <u>Dialog Qia 2: Subhanallah, dengan kekuatan do'a abi, waktu kecil Qia ingin sekali bisa memenuhi panggilan Allah ketanah haram, Qia ingin berdoa'a di depan ka'bah mendo'akan semua orang-orang yang telah berjasa kepada Qia, mendoakan almarhumah ibu Qia, dan juga mempertemukan ayah kandungnya Qia, itu kemauan Qia darikecil bi.</u>- <u>Dialog Abi 3: Insyaa Allah semoga Allah mendengar kemauan kamu-na, dan abi juga selalu berdoa'a untuk kebaikan kamu-na,</u>
--	---

	<p><u>kebaikan Abi dunya akhirat.</u></p> <p>- <u>Dialog Qia 3: Amiin</u></p>
<u>Interpretent</u>	<p><u>Gambar 4.23 dan 4.24 menunjukkan adegan percakapan Qia dengan abinya mengenai pentingnya seorang hamba untuk berdo'a pada Allah swt, berdo'a merupakan salah satu yang diperintahkan dalam agama Islam Allah memuji hambanya yang senantiasa berdo'a dalam QS.Al-Anbiya ayat 90.</u></p>

<u>Representament</u>	<u>Seorang perempuan/Qia sedang berdo'a'a seusai sholat</u>
<u>Objek</u>	<div data-bbox="581 1064 1205 1470" data-label="Image"> </div> <p><u>Gambar 4.25 Adegan dalam film menit ke 5:41</u></p> <p><u>“Ya Allah ampunilah segala dosa hamba, dosa kedua orang tua hamba,</u></p>

	<p><u>berilah surgamu ya Allah, untuk almarhumah ibu hamba, yang sudah melahirkan hamba, dan hamba memohon, pertemukan hamba dengan ayah kandung hamba yang Allah, hamba rindu dengan-Mu ya Allah, berilah kesempatan hamba untuk memenuhi panggilanmu ketanah haram, hamba rindu Rasul-Mu ya Allah, kabulkanlah semua permintaan hamba ya Allah”.</u></p>
<u>Interpretent</u>	<p><u>Gambar 4.25 menunjukan Qia sedang berdoa untuk pengampunan dosanya juga orang tuanya, dan juga meminta pertolongan akan segala masalah hidupnya, berdoa meminta pertolongan pada Allah merupakan salah satu perintah dalam agama Islam, Rasulullah saw bersabda Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, dan jika kamu mengharap bantuan, mengharaplah kepada Allah.”⁴¹</u></p>

Representament	Qia berdoa dengan bersungguh-sungguh
Objek	

⁴¹ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhiil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). H. 138.*



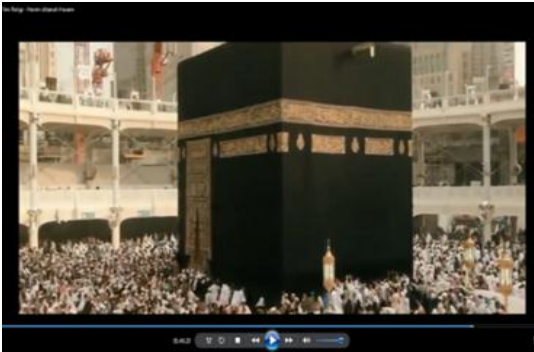
*Gambar 4.26 Adegan dalam film menit ke
1:29:25*

Qia : Ya Allah, terimakasih atas semua anugrah yang engkau berikan, kau maha tahu dan engkau yang maha merasakan apa yang hamba rasakan, atas penyakit ku, atas kerinduanku kepada ayah kandungku, hamba ingin sekali berkunjung ke masjidil haram, hamba rindu ya Allah, hamba percaya, engkau tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan hamba, karenanya aku pasrahkan kepadamu ya Allah, hamba hanya memohon kepada mu ya Allah, tuntunlah setiap langkah ku ya Allah, aamiin ya rabbal alamiin.

Interpretent

Gambar 4.26 menunjukkan adegan Qia berdoa

	<p>dengan bersungguh-sungguh, mencurahkan isi hatinya, dan memasrahkan dirinya pada Allah swt. Berdoa dengan bersungguh-sungguh merupakan hal yang diperintahkan dalam Islam sebagai syarat dikabulkannya doa.⁴²</p>
--	---

Representament	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk ka'bah - Qia di depan Ka'bah
Objek	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.27 Adegan dalam film menit ke</i></p>

⁴² *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). h.410.*

1:39.50



Gambar 4.28 Adegan dalam film menit ke 1:40:46

- Dialog Qia :Ya Allah, segala puji yang terbaik hanya untuk-Mu, Ya Allah jika engkau berkenan ijinkan aku untuk hiup lebih lama lagi, agar aku bisa mengabdikan kepadamu lebih lama lagi ya Allah, meskipun aku tahu dan engakupun tentu lebih tahu kalau sekarang au difonis terkena kanker rahim, dan aku juga tahu bahwa semua penyakit itu berasal dari Mu dan terjadi atas

	<p>kehendakmu ya Allh, karena aku yakin engkau selalu mendengar doa ku, setelah kerinduanku dirumah mu ini,aku merindukan sosok ayahku, aku ingin sekali bertemu dengan nya ya Allh, aku ingin sekali berbakti kepadanya Ya Allah, sampaisaat ni aku belum tahukeberadaannya ya Allh, aku yakin tak ada yang tak terlihat oleh mu.</p>
Interpretant	<p>Gambar 4.27 dan 4.28 menunjukkan adegan Qia berdo'a di depan ka'bah, dengan berbagai permintaan, berdo'a meminta kepada Allah merupakan perintah Allah swt, sebagaimana dalam hadis Qudsi, "Jika ia meminta kepada-Ku niscaya Kuberi, dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku niscaya Aku berikan perlindungan"⁴³</p>

⁴³ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhiil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016), h.410.*

Hanya kepada Allah swt, kita memanjatkan doa dan meminta pertolongan. Rasulullah saw. memberikan pengarahan kepada saudara sepupunya, Ibnu Abbas, dan segenap kaum muslimin, untuk selalu bergantung kepada Allah swt. Hanya kepada-Nya seorang mukmin mengharap pemberian, meminta pertolongan dan meminta ampunan. Dan hanya kepada-Nya, seorang mukmin sujud dan mengabdikan. Rasulullah saw. Bersabda, “Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, dan jika kamu mengharap bantuan, mengharaplah kepada Allah.”⁴⁴ Hadis Qudsi, “Jika ia meminta kepada-Ku niscaya Kuberi, dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku niscaya Aku berikan perlindungan”⁴⁵

Doa ditujukan kepada Allah swt. Karena Dia-lah yang telah berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya Allah akan mengabulkan permintaan kalian.” (Al-Mu’min:60). Dia juga telah memuji orang-orang mukmin yang berdoa dan meminta kepada-Nya, “Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan

⁴⁴ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016), h. 138.*

⁴⁵ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016), h. 138.*

mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah rang-orang yang khusyuk kepada Kami.” (Al-Anbiya:90).⁴⁶

Baginda Nabi SAW bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِينَ وَعِمَادُ الدِّينِ وَنُورُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ⁴⁷

“Doa merupakan senjatanya orang yang beriman, tiangnya agama dan cahaya langit dan bumi”.

Berdoa kepada yang Maha dekat dan Maha menjawab. Allah SWT berfirman mengenai doa dalam Qur’an surat Gofir ayat 60:

قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

⁴⁶ Musthafa, *Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). H. 139.*

⁴⁷ *al-Hafidz jalaluddin abd ar-Rahman as-suyuthi, Lubab al-Hadis, (Surabaya: al-Haramain), h. 31*

Tuhan kalian berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”(QS.Gofir:60)⁴⁸

Syarat di kabulkannya doa:

1) Konsentrasi dan penuh harapan

Salah satu penyebab terpenting dikabulkannya doa adalah kehadiran hati dan harapan akan dikabulkan doa tersebut. Abu hurairah ra. Berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda, “berdoalah kepada Allah dengan harapan akan dikabulan. Karena Allah tidak akan menerima doa dari hati yang alalai dan kosong dari harapan.”⁴⁹

2) Penuh Keyakinan

⁴⁸ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). h.474.*

⁴⁹ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). h.409.*

Artinya, dalam berdoa, seseorang harus yakin dan tidak boleh menampatkan keraguan, baik dalam hati maupun ucapannya. Rasulullah saw. Melarang seorang berdoa dengan mengucapkan, “Ya Allah ampunilah aku jika Engkau berkean. Ya Allah rahmatilah aku jika Engkau berkenan.” Akan tetapi, jika engkau berdoa, harus dengan perasaan yakin. Karena Allah swt. Akan berbuat apa saja tanpa ada yang memaksa.”(h.r.Muslim).

3) Bersungguh-sungguh

Allah swt. Senang terhadap hamba-Nya yang menampatkan kesungguhan ibadah dan mengungkapkan segala kebutuhannya kepada-Nya. Dengan harapan Allah swt, akan memenuhi permintannya. Selama seorang hamba berdoa dengan sungguh-sungguh dan benar-benar berharap untuk dikabulkan, berarti ia telah mendekati untuk dikabulkan. Perlu diingat bahwa orang yang mengetuk “pintu” besar kemungkinan akan dibukakan “pintu”.

Anas ra. Berkata, bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Janganlah lelah untuk berdoa, karena tidak ada orang yang mati karena berdoa.” (h.r. Hakim). Rasulullah saw juga bersabda, “Barangsiapa yang tidak mau berdoa kepada Allah, niscaya Allah marah kepadanya.” (h.r. Ibnu Majjah). Seorang sahabat ra. menyebutkan bahwa jika seorang hamba berdoa kepada Tuhannya, dan Allah menyukainya, Allah swt.berfirman, “Hai Jibril, jangan terburu-buru mengabulkan doa hamba-Ku ini. Aku masih senang mendengar suaranya.”⁵⁰

4) Tidak terburu-buru

Rasulullah saw. Melarang seorang mukmin meninggalkan doa karena doanya belum juga dikabulkan. Bahkan Rasulullah saw. Bersabda, “Akan dikabulkan doa seseorang, selama ia tidak terburu-buru minta dikabulkan doanya, hingga mengatakan, “saya telah berdoa kepadatuhanku namun belum juga dikabulkan.” (Muttafaq alaih)

⁵⁰ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhiil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). h.410.*

5) Rezeki yang halal

Diantara faktor penting dikabulkannya doa adalah rezeki yang halal.⁵¹


Adab-adab Berdoa :

- 1) Memilih waktu-waktu tertentu yang memiliki keutamaan
- 2) Didahului dengan berwudhu dan shalat
- 3) Memohon ampun
- 4) Menghadap kiblat
- 5) Mengangkat kedua tangan
- 6) Membuka doa dengan pujian kepada Allah dan shalawat Nabi
- 7) Mengucap Shalawat Nabi di tengah dan diakhir doa
- 8) Menutup doa dengan ucapan amin
- 9) Berdoa dengan bentuk yang umum (tidak hanya untuk dirinya sendiri)

⁵¹ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016). h. 411.*

- 10) Berbaik sangka kepada Allah dan berharap untuk dikabulkan
- 11) Mengakui semua dosa
- 12) Merendahkan suara.⁵²

f. Perintah memaafkan dan menasihati dalam kebaikan

Representament	Seorang perempuan dengan ekspresi jahat berbicara pada seorang perempuan di hadapannya dengan ekspresi sedih
Objek	 <p data-bbox="515 1534 1167 1566"><i>Gambar 4.29 Adegan dalam film menit ke 1:49:20</i></p>

⁵² Musthafa, *Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah*, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016), h.412.

	<p>- Dialog Farida 1: Selama ini sebenarnya saya tinggal serumah dengan Nurdin, bapak kamu yang kamu cari-cari itu, siapa yang menjerumuskan kamu sebagai pelacur, semua itu ulah dia, bapak kamu yang kamu cintai .</p>
Interpretent	<p>Gambar 4.29 menunjukkan adegan Farida memberi tahu yang sebenarnya pada Qia bahwa bapaknya yang telah membuatnya menjadi pelacur, Qia sangat sedih dan kecewa mengetahui hal tersebut.</p>

Representament	Seorang laki-laki tua/bapak Qia , meminta maaf pada anaknya
Objek	



Gambar 4.30 Adegan dalam film menit ke 1:49:31

- Dialog Qia 1: benar yah?
- Dialog Nurdin 1: Ayah minta maaf, ayah punya salah, dulu ayah punya hutang, ayah gak bisa bayar, ayah jual kamu, yah minta maaf, ayah minta maaf
- Dialog Qia 2: Ya Allh astagfirullah hal'adzim ayah jahat ayah gak pernah sayang Qia,

Interpretent

Gambar 4.30 menunjukkan adegan bapak Qia meminta maaf pada Qia, namun Qia terlalu merasa kecewa pada ayahnya.

Representament	Seorang laki-laki/Azam sedang menasehati Qia
Objek	<div data-bbox="633 448 1226 846" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="573 880 1215 915"><i>Gambar 4.31 Adegan dalam film menit ke 1:50:02</i></p> <ul data-bbox="639 958 1248 1429" style="list-style-type: none"> - Dialog Azam : Qia aku mohon sama kamu, kamu maafin ayah kamu, Qia dengar aku, walau bagaimanapun dia ayah kamu, ayah kandung kamu, kamu udah lama kan nyari dia, sekarang kamu lihat da udah gak bisa pa-apa lagi, maafin dia, kamu harus ikhlas, ayo!
Interpretent	Gambar 4.31 menunjukkan adegan Azam yang sedang menasehati Qia agar bisa memaafkan bapaknya, sikap

	<p>Azam yang menasihati Qia merupakan salah satu perintah dari ajaran agama Islam Hasan Al-Bshry berkata, “seungguhnya engkau belum terhitung menasihati saudaramu, sebelum engkau menyuruhnya untuk melakukan sesuatu yang ia tidak mampu melakukannya.”⁵³</p>
--	--

Nasihat adalah islam itu sendiri . sementr Islam dilakukan melalui ucapan dan perbuatan. Nasihat merupakan fardhu kifayah, orang yang merasa yakin bahwa orang yang akan dinasihati, akan menerima dan tidak akan bereaksi ngatif, maka dalam kondisieperti I wajib baginya untuk member nasht . namun jika sebaliknya, justru orang yang dinashati akan bereaksi hinga membahayakan jiwa, maka dalam kondisi ini ia bisa memilih, menasihati atau tidak.⁵⁴Hasan Al-Bshry berkata, “seungguhnya engkau belum terhitung menasihati saudaramu, sebelum engkau menyuruhnya untuk melakukan sesuatu yang ia tidak mampu

⁵³ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhiil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016), h.43.*

⁵⁴ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhiil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016), h.44.*


melakukannya.”Fudhail bin Iyadh berkata, “ Kemuliaan yang diperoleh oleh generasi kami, bukanlah karena shalat dan puasa. Namun karena murah hati, lapang dada, dan suka member nasihat.”

Adab dan akhlak nasihat :

Di antara adab nasihat dalam Islam adalah menasihati saudaranya dengan tidak diketahui orang lain. Sebagaimana ulama berkata , “Barangsiapa yang enasihati seseorang dan hanya ada mereka berdua, maka itulah nasihat yang ebenarnya. Barangsiapa yang mebashati saudaranya di depan banyak orang,maka yang demkn itu mencel dsn merendahkan orang yang dinashati.”⁵⁵

Representament	Qia memafkan ayahnya dengan memeluknya dan ayahnya pun memeluk Qia
----------------	--

⁵⁵ *Musthafa, Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah, Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2016), h.43.*

<p>Objek</p>	 <p><i>Gambar 4.32 Adegan dalam film menit ke 1:52:37</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dialog Qia : Qia sayang sama ayah.
<p>Interpretant</p>	<p>Gambar 4.32 menunjukkan peristiwa bapak Qia meminta maaf pada anaknya karena telah menjual Qia untuk membayar hutang bapaknya, Qia kecewa tapi karena cinta nya pada seorang ayah, Qia pun memaafkan kesalahannya. Perbuatan Qia merupakan hal yang sangat terpuji dan merupakan perintah dari Allah SWT, dan Allah sangat mencintai orang-orang yang memaafkan dalam QS.Ali Imran ayat 134.</p>

Firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ⁵⁶

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”(QS.Ali Imran: 134).

Dari hasil penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni riset yang bersifat deskriptif dan dengan pendekatan analisis semiotik Charles Sanders Peirce, maka dapat ditemukan pesan dakwah dari sebuah kisah perjalanan tokoh-tokoh yang berperan dalam film Harim di Tanah Haram, dengan mengangkat kisah seorang PSK yang merindukan Ka'bah, maka dapat ditemukan dua bentuk pesan dakwah yang berlawanan.

⁵⁶Magfirah Pustaka Qur'an Tajwid Magfirah Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya (Jakarta Timur : 2006)h.62.

Pertama, pesan dakwah berbentuk larangan dalam hukum syara' dan yang kedua, pesan dakwah berbentuk perintah dalam hukum syara'.

Pesan dakwah berbentuk larangan Allah SWT kepada hambanya yang terdapat dalam film ini terdiri dari 3 larangan, yaitu :

- 1) Larangan suami menggauli istri lebih dari satu secara bersamaan dan Larangan melakukan hubungan seksual sesama jenis
- 2) Larangan menjadi Pelacur/berbuat zina
- 3) Larangan bunuh diri

Pesan dakwah berbentuk perintah Allah SWT kepada hambanya yang terdapat dalam film ini terdiri dari 7 perintah, yaitu:

- 1) Perintah untuk berakhlak baik
- 2) Perintah berbakti pada orang tua
- 3) Perintah untuk sholat istikhoroh
- 4) Perintah menikah
- 5) Perintah untuk menolong

6) Perintah Berdo'a

7) Perintah memaafkan dan menasihati dalam kebaikan

Pada penelitian film harim di tanah haram yang mengisahkan seorang PSK merindukan kabah, inti pesan dakwahnya adalah sebagai seorang hamba harus menjalankan takdirnya dengan sebaik-baiknya. Sabar, ikhlas, tawakal dalam ketentuan Allah swt baik takdir baik maupun buruk, karena sesungguhnya sebaik-baiknya rencana adalah rencana Allah swt, yang harus dilaukan seorang hamba adalah untuk tidak berputus asa pada rahmat Allah swt.

B. Gaya Penyampaian Pesan Dakwah dalam film “Harim di Tanah Haram”

Gaya penyampain pesan dakwah dalam film “Harim di Tanah Haram” mengangkat kisah seorang Pekerja Seks Komersial (PSK) yang sangat merindukan Ka'bah dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce ini, membuat pesan dakwah yang ingin disampaikan menjadi sangat jelas dan mudah difahami, hal ini tidak lain berkat konsep pemaknaan tanda dari Charles Sanders Peirce yang terkenal

dengan segi tiga maknanya yakni “ Representament, Objek dan Interpretant” diman Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda, object adalah sesuatu yang merujuk pada tanda, dan interpretant yakni makna dari tanda hasil dari penggabungan Representament dan Object.

Segi tiga makna Charles Sanders Peirce yang terdiri dari representament, objek dan interpretant ini, bila di klasifikasikan masing-masing memiliki 3 bagian tanda, dimana berdasarkan Representamentnya, tanda di klasifikasikan menjadi 3 yakni Qualisign, sinsign dan Legisign. Berdasarkan Objeknya, tanda diklasifikasikan menjadi 3 yakni Ikon, Indeks dan Symbol. Berdasarkan Interpretantnya, tanda di klasifikasikan menjadi 3 yakni : Rhema, Decisign dan Argument.

Berdasarkan klasifikasi tanda di atas, peneliti menggunakan 3 jenis tanda yang diambil dari masing-masing induk tanda tersebut yakni : Sinsign (tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyata'an atau yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya), Ikon (suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama

dengan apa yang dimaksudkannya, misalnya kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto dan lain-lain),⁵⁷ dan Argument (tanda yang merupakan inferens seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu setelah memaknai dari gabungan antara sinsign dengan ikonnya dan alasan tersebut mengandung kebenaran).⁵⁸

Gaya pesan dakwah film “Harim di Tanah Haram” dengan menggunakan analisis Semiotik Charles Sanders Peirce ini, adalah sebagai berikut:

1. Larangan suami menggauli istri lebih dari satu secara bersamaan dan Larangan melakukan hubungan seksual sesama jenis

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukkan 3 Orang

⁵⁷ *Risman Sikumbang, Semiotika dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), h. 26.*

⁵⁸ *Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 43.*

perempuan dan 1 orang laki laki dengan posisi rebahahan dan dengan keadaan mata terpejam di sebuah ruangan yakni kamar tidur, maka menandakan mereka sedang tidur. Menunjukan dua orang perempuan/istri-istri Basri saling berhadapan dengan kedua tangan dari salah satunya membelai rambut perempuan yang satunya lagi, dengan ekspresi saling menikmati, ini menandakan mereka sedang bermesra'an. Seorang wanita dengan keadaan mata berkaca-kaca, menandakan ekspresi sedih, alis terangkat menandakan emosi/marah, dan mulut sedikit terbuka menandakan ia sedang berbicara, dihadapannya ada seorang laki-laki berpakaian hitam.

- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni gambar

1, 2 dan gambar 3 dilengkapi dengan sebuah teks dari dialog Qia dan Basri.

- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan hubungan biologis yang dilakukan oleh suami kepada istri secara bersamaan, dan hal ini dilarang dalam agama Islam, dengan alasan yang merujuk pada kitab *fathul mu'in bi syarhi qurrah al-A'in* yang ditulis oleh Syeikh Zainuddin ibn abd al-Aziz al-Malibari, pada halaman 110. Adegan hubungan seksual dengan sesama jenis, hal ini dilarang dalam agama Islam dengan alasan yang merujuk pada hadits Rasulullah dalam kitab *Lubab al-Hadis* yang ditulis oleh imam Jalaluddin, pada halaman 44. Adegan Qia yang merasa sedih dan marah akibat perbuatan suaminya yang menggauli istri secara bersamaan dan menyuruh istr-istrinya

untuk berhubungan seksual sesamanya/sesama jenis, Qia takut akan murka Allah karena hal itu dilarang dalam agama Islam yang merujuk pada kitab *fathul mu'in bi syarhi qurrah al-A'in* yang ditulis oleh Syeikh Zainuddin ibn abd al-Aziz al-Malibari, pada halaman 110 dan kitab *Lubab al-Hadis* yang ditulis oleh imam Jalaluddin, pada halaman 44.

2. Larangan menjadi Pelacur/berbuat zina

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukkan tiga orang laki-laki/warga yang menghadap ke pintu sebelah kanan, disana mereka mendapati seorang laki-laki dan perempuan/ibu Qia diatas ranjang dengan ekspresi panik yang luar biasa, tampak pula

ekspresi seorang warga yang sangat marah hal ini menandakan suasana penggerebegan pelaku perzinahan. Menunjukkan seorang laki-laki yang meletakkan salah satu tangannya ke tangan perempuan yang ada di hadapannya yang tidak ada kain penghalang menandakan laki-laki tersebut hendak menggauli si perempuan, sedangkan perempuan tersebut menunduk dengan mata terpejam dan alis mengangkat menandakan ekspresi sedih, disertai posisi kedua tangannya terangkat menghalangi tangan laki-laki tersebut menandakan bahwa Ia tidak ingin di sentuh. Menunjukkan dua orang wanita Qia dan farida, Qia dengan tatapan yang cengo dan alis agak turun kebawah yang menandakan ekspresi heran, sedangkan Farida dengan posisi badan tegap lurus, pandangan kedepan, mata melotot menandakan ekspresi jahat.

- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni gambar 4 dan 5 dilengkapi sebuah teks dari dialog warga dan ibu Qia, gambar 6 disertai teks dialog, dan gambar 7. disertai teks dialog dari Qia dan Farida.
- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan perzinahan, hal ini dilaranga dalam agama Islam dengan alasan yang merujuk pada QS.Al-Isra ayat 32. Adegan hubungan biologis yang dibayar oleh laki-laki namun sebenarnya perempuan tersebut tidak menginginkan hal tersebut dan melakukannya secara terpaksa/PSK dengan terpaksa, hal ini dilarang dalam Islam dengan alasan yang merujuk pada jurnal peradaban dan hukum Islam yang ditulis oleh Mia Amalia,

pada halaman 63. Adegan Farida yang sedang memberi tahu Qia bahwa dulu ibunya adalah seorang pelacur dan berbuat Zina dengan suaminya, menjadi seorang pelacur yang menyebabkan perbuatan Zina ini dilarang dalam Islam dengan alasan yang merujuk pada jurnal peradaban dan hukum Islam yang ditulis oleh Mia Amalia, pada halaman 63 dan pada QS.Al-Isra ayat 32.

3. Larang bunuh diri

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukan seorang perempuan/ Qia yang menangis, tangan kanan nya memegang gelas yang sudah pecah hendak melukai tangan sebelah kirinya, menandakan

ekspresi sedih dan prustasi, sehingga memutuskan untuk bunuh diri.

- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni gambar 8 dan 9.
- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan aksi bunuh diri, hal ini dilarang dalam agama Islam dengan alasan yang merujuk pada QS. An-Nisa ayat 29.

4. Perintah untuk berakhlak baik

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukkan seorang perempuan dengan pakaian muslimah berdiri di

depan anak-anak disebuah ruang kelas belajar, ini menandakan seorang ustazah yang sedang mengajar murid-muridnya.

- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni gambar 10 dan 11 disertai teks dialog ustadzah dengan muridnya.
- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan seorang ustadzah yakni seorang ustadzah yang sedang mengajarkan muridnya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, hal ini merupakan perintah dalam agama Islam dengan alasan yang merujuk pada jurnal akhlakdan etika dalam Islam yang ditulis oleh Syarifah Habibah pada halaman 74.

5. Perintah berbakti pada orang tua

a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukkan Seorang perempuan sedang duduk mengenakan mukena dengan posisi tangan diangkat yang menandakan Ia sedang berdoa setelah solat. Menunjukkan percakapan seorang laki-laki (K.Kahar/bapak angkat Qia) dengan seorang perempuan/Qia disebuah ruang tamu, dikatakan sedang ngobrol karena bahasa tubuh mereka saling merespon dengan pandangan yang berhadapan dan mulut mereka sedikit terbuka, sedangkan di sebuah ruangan karena terdapat dinding penghalang juga ada sofa yang di duduki oleh mereka. Menunjukkan seorang lelaki yang berhadapan dengan seorang perempuan dengan posisi duduk berhadapan dan dengan bahasa tubuh yang saling respon (menandakan mereka sedang berkomunikasi) disebuah ruangan yang terdapat

buku-buku dan piala-piala juga terdapat kursi dan meja menandakan mereka berkomunikasi di sebuah ruangan kantor sekolah.

- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni gambar 12 disertai teks dialog Qia sedang berdoa, gambar 13 dan 14 disertai teks dialog percakapan K.Kahar dengan Qia, gambar 15 disertai teks dialog percakapan K.Kahar dengan Qia.
- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan seorang perempuan/Qia sedang mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal sebagai bakti Qia pada almarhumah ibunya, hal ini merupakan salah satu perintah dalam agama Islam dengan alasan yang merujuk pada skripsi dengan judul Nilai Pendidikan Birul

Walidain dalam Kisah Uwais Al-Qarni” yang ditulis oleh Rovidawati, pada halaman 24. Menunjukkan adegan percakapan K.Kahar yang merasa senang dan bersyukur juga berterimakasih pada Qia karena telah berbuat baik padanya/berbakti, berbakti pada orang tua merupakan perintah dari ajaran agama Islam dengan alasan yang merujuk pada skripsi dengan judul Nilai Pendidikan Birul Walidain dalam Kisah Uwais Al-Qarni yang ditulis oleh Rovidawati, pada halaman 24. Menunjukkan adegan percakapan Qia dengan abinya yang sudah memilihkan calon suami untuk Qia dan Qia menerima keputusan abinya sebagai baktinya pada orang tua, berbakti pada orang tua merupakan perintah dari ajaran agama Islam, dengan alasan yang merujuk pada QS.Al-Isra ayat 23-24.

6. Perintah untuk sholat istikhoroh

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukkan Seorang yang mengenakan jilbab dan gamis menandakan seorang perempuan sedang duduk di atas kursi bersama seorang laki-laki dengan usia yang cukup tua menandakan beliau abinya, posisi mereka berhadapan menandakan sedang berkomunikasi di sebuah ruang tamu, karena terdapat kursi, meja yang terdapat di ruang depan.
- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni gambar 16 disertai teks dialog Qia dengan abinya.
- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan percakapan antara K.Kahar

dengan Qia akan jawaban lamaran ikharah, hal ini merupakan salah satu perintah dalam agama Islam, dengan alasan yang merujuk pada buku *Terjemah Al-Adzakar Annawawi yang ditulis oleh Zaid husein Alhamid*, pada halaman 204.

7. Perintah menikah

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang meperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukan Sekumpulan orang dengan mengenakan pakaian berbentuk segi empat dan berlengan pendek , tedapat penghulu dan pengantin menandakan proses pernikahan adat makassar. Menunjukan Sekumpulan orang dengan mengenakan pakaian putih terdapat penghulu nikah, menandakan proses pernikahan nuansa Islami.
- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an

dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni berupa gambar 17 dan 18.

- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni menunjukkan suatu adegan proses berlangsungnya pernikahan. Menikah merupakan salah satu perintah dalam agama Islam dengan alasan yang merujuk pada hadits Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Uqudulujain* karangan Syaikh Muhammad, pada halaman 10. Menunjukkan suatu adegan pernikahan Qia yang kedua, menikah untuk yang kedua kalinya setelah perceraian dibolehkan dalam agama Islam dengan syarat dan ketentuan yang merujuk pada kitab Fath al-qarib yang ditulis oleh Syamsuddin pada halaman 252-253.

8. Perintah untuk menolong

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk

pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukkan dua orang laki-laki dengan badan tinggi besar dan kekar, memakai kacamata hitam dan topi hitam yang terlihat menyeramkan menandakan sebagai preman sedang mengejar Qia, namun Qia berhasil kabur dari mereka berkat pertolongan dari Farida, Farida membawa kabur Qia kedalam mobinya. Menunjukkan Salah satu tangan Qia menunjuk kebelakang dengan ditutupi oleh buku daftar menu restoran, dan menghadap pada seorang laki-laki yang bernama Azam, menandakan Qia mengajak Azam mengikutinya, setelah Azam mengikutinya, tangan Qia memberikan tisu ke tangan Azam dengan tulisan tolong aku, hal ini menandakan usaha menyelamatkan diri dari Qia dengan meminta pertolongan pada Azam. Menunjukkan Sebuah perkelahian antara dua orang laki-

laki/ajudan Farida dan Adzam yang terjadi di jalan menandakan bentuk pertolongan Azam pada Qia.

- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesamaan dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni berupa gambar 19,20,21,22 dan 23.
- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni menunjukkan adegan Farida menolong Qia dari kejaran preman, tindakan menolong yang dilakukan oleh Farida merupakan salah satu perintah dalam ajaran agama Islam sebagaimana firman Allah swt dalam QS.Al-Maidah ayat 2. Menunjukkan adegan Azam menolong Qia dari anak buahnya Farida, aksi menolong Qia yang dilakukannya Allah swt dalam QS. AL-Maidah ayat 2.

9. Perintah Berdo'a

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukan Seorang perempuan/qia sedang berhadapan dengan seorang laki-laki/abinya dengan posisi duduk diatas kursi menandakan mereka sedang berkomunikasi. Menunjukan Seorang perempuan sedang duduk mengenakan mukena dengan posisi tangan diangkat yang menandakan Ia sedang berdoa setelah solat. Menunjukan seorang perempuan/Qia mengenakan mukena putih, dengan posisi pandangan mengangkat, dan matanya mengeluarkan airmata menandakan Qia berdoa dengan bersungguh-sungguh. Menunjukan seorang perempuan/Qia berdiri di depan ka,bah.
- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni berupa

gambar 24 disertai dengan teks dialog Qia bersama abinya, 25 disertai teks dialog Qia sedang berdoa, 26 disertai teks dialog Qia sedang berdoa, 27 dan 28 disertai teks dialog Qia sedang berdoa.

- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan Abi Qia menjelaskan tentang pentingnya berdoa pada Qia. Menunjukkan adegan Qia sedang berdoa meminta pengampunan dosa dan pertolongan. Menunjukkan adegan Qia sedang berdoa memasrahkan dirinya pada Allah swt. Menunjukkan adegan Qia berdoa di depan ka'bah. Berdoa merupakan salah satu yang di perintahkan dalam agama Islam, dengan alasan yang merujuk pada Qs.Gofir ayat 60.

10. Perintah memaafkan dan menasihati dalam kebaikan

- a. Sinsign, yang merupakan bagian dari representament, dikatakan sinsign, karena merujuk

pada objek yang memperlihatkan kemiripan pada kenyata'annya, yakni menunjukan Seorang perempuan dengan alis terangkat dan mata terjam dengan sinis, terlihat menyeramkan menandakan ekspresi jahat, mulutnya terbuka menandakan sedang berbicara pada seorang perempuan di hadapannya, dengan tatapan mata sayu menandakan ekspresi sedih. Menunjukan Seorang laki-laki tua dengan posisi kedua tangannya memegang salah satu tangan Qia, menandakan lelaki tersebut sedang meminta maaf. Menunjukan Seorang lelaki/Azam kedua tangannya memegang kedua tangan Qia dengan pandangan seperti sedang meyakinkan Qia, menandakan Azam sedang menasehati Qia. Menunjukan Seorang perempuan/Qia sedang menangis sambil berpelukan dengan seorang lelaki tua/bapaknya menandakan Qia telah memaafkan ayahnya, di belakang mereka ada seorang laki-laki/Adzam

sedang berdiri tersenyum menandakan haru melihat Qia dan ayahnya.

- b. Ikon, yang merupakan bagian dari objek dikatakan ikon karena tanda yang menggunakan kesama'an dengan yang dimaksud oleh Sinsign yakni berupa gambar 29 disertai teks dialog Farida, gambar 30 disertai teks dialog Qia dengan ayahnya, gambar 31 disertai teks dialog Azam dan gambar 32 disertai teks dialog Qia.
- c. Argument, yang merupakan bagian dari interpretant, dikatakan argument karena menunjukkan proses pemaknaan hasil dari penggabungan sinsign dan ikon yakni suatu adegan Azam menasihati Qia untuk memaafkan ayahnya, menasihati merupakan hal yang diperintahjan dalam agama Islam, dengan alasan yang merujuk pada buku *Al-Wafi Fi syarhil Arba'in An-Nawawiyah ditulis oleh Muhil Dhofir* , pada halaman 63. Menunjukkan sesuatu adegan Qia memaafkan ayahnya, memaafkan kesalahan orang

lain merupakan salah satu perintah dalam agama Islam dengan dalil pada QS.Ali Imran ayat 134.

